

**PENERAPAN KAJIAN KITAB *AL-BAHJAH AL-MARDHIYAH FĪ AL-AKHLAK AD-DINIYAH* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMA NEGERI 1 MUARA HARUS**

Pahrurraji

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Indonesia

Email: pahrurraji123@gmail.com

ABSTRACT

*This research is motivated by the application of the study of the book *al-Bahjah Al-Mardhiyah fī al-Akhlak Ad-Diniyah* in formal educational institutions in the formation of students' religious character. SMA Negeri 1 Muara Harus apply the book study with regular learning to support the program at school. Book study at SMA Negeri 1 Muara Harus is a program that applies Islamic boarding school learning which is very rarely done in other formal education. This study aims to determine the application of the study of the book *al-Bahjah al-Mardhiyah fī al-Akhlak ad-Diniyah* in the formation of the religious character of students at SMA Negeri 1 Muara Harus and to determine the supporting and inhibiting factors. This study used a qualitative descriptive approach and a type of field research. The informants of this research were school principals, religious teachers (PAI), and study teachers and students. The data collection techniques were obtained through observation, interviews and documentation. While data analysis by means of data reduction, data presentation, and verification. Based on the research results it can be concluded that; 1) planning is done by reading the book first. Furthermore, the implementation of the book study was followed by all students every wednesday after the midday prayer in congregation with a time of 10-20 minutes. Finally, there is an evaluation through the results of observations that most students have seen changes in their religious character, such as their belief and awareness of carrying out worship as a form of obligation, to the teacher being more respectful when walking in front of them bowing their bodies, greeting when they meet, good manners and character to his friend. Although there are some students who have not applied religious character, especially to teachers, such as feeling unhappy because they are always regulated. 2) The supporting and inhibiting factors, such as the supporting factors are the ability and willingness of the study teachers, most of the students are enthusiastic about participating in the study of the book, and a beautiful or cool environment plus adequate school facilities. As for the inhibiting factors, there is still a lack of a study team or instructor, students who feel tired or bored, and unexpected things happen, such as power outages.*

Keywords: *Application, Bible Study, and Religious Character.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penerapan kajian kitab *al-Bahjah Al-Mardhiyah fī al-Akhlak Ad-Diniyah* di lembaga pendidikan formal dalam pembentukan karakter religius siswa. SMA Negeri 1 Muara Harus menerapkan kajian kitab tersebut dengan pembelajaran yang teratur untuk mendukung program di sekolah. Kajian kitab di SMA Negeri 1 Muara Harus sebagai program yang menerapkan pembelajaran pondok pesantren yang sangat jarang dilakukan di pendidikan formal lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kajian kitab *al-Bahjah al-Mardhiyah fī al-Akhlak ad-Diniyah* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Muara Harus dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru agama (PAI), dan pengajar kajian serta siswa. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa; 1) perencanaan yang dilakukan membaca kitab terlebih dahulu. Selanjutnya pelaksanaan kajian kitab diikuti seluruh siswa setiap hari Rabu setelah sholat zhuhur berjamaah dengan waktu 10-20 menit. Terakhir adanya evaluasi melalui hasil pengamatan sebagian besar siswa sudah terlihat perubahan karakter religiusnya, seperti keyakinan dan kesadaran mereka melaksanakan ibadah-ibadah sebagai bentuk kewajiban, kepada guru lebih menghormati tatkala berjalan didepan mereka menundukkan badan, mengucapkan salam ketika bertemu, sopan santun serta karakter yang baik kepada temannya. Walaupun sebagian siswa ada yang belum menerapkan karakter religius khususnya kepada guru seperti perasaan tidak senang karena selalu diatur. 2) Faktor pendukung dan penghambatnya, seperti untuk faktor pendukung adanya kemampuan dan kesediaan pengajar kajian, sebagian besar siswa semangat mengikuti kajian kitab tersebut, dan lingkungan yang asri atau sejuk serta ditambah fasilitas sekolah yang cukup memadai. Adapun untuk faktor penghambatnya masih kurangnya tim atau pengajar kajian, siswa yang merasa lelah atau jenuh, dan hal yang tidak terduga terjadi, seperti padamnya listrik.

Kata Kunci: Penerapan, Kajian Kitab, dan Karakter Religius.

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter sama dengan tujuan pendidikan, hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Qodri Azizy sebagaimana dikutip oleh Rahmad Hidayat mengatakan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah. Dikatakan hamba berarti yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya (Rahmad Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan, 2016). Begitupun menurut imam Al-Ghazali, orang yang dapat mendekatkan diri kepada Allah hanya setelah memperoleh ilmu pengetahuan. Sedangkan ilmu pengetahuan itu sendiri tidak akan dapat diperoleh manusia, kecuali melalui pengajaran (Muhammad Jafar Shodiq, 2018). Selanjutnya dari pendapat imam Al-Ghazali di atas dipahami bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan.

Selaras dengan pendapat para ahli pendidikan, tujuan pendidikan nasional terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003, yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melihat tujuan dari pendidikan diatas memang sudah seharusnya suatu pendidikan dapat menghasilkan generasi yang berkarakter. Sehingga tidak hanya ilmu pengetahuan yang didupakannya tetapi juga suatu karakter yang tertanam dalam dirinya. Oleh karena itu, sebagai generasi dapat menjadikan Alquran dan hadis sebagai pedoman ataupun tuntunan dalam hidupnya terlebih juga meneladani akhlak Rasulullah, baik dalam aspek ibadah maupun aspek sosial. Sebagaimana yang terdapat pada Alquran surah *al-Ahzab* ayat 21 dan hadis Nabi sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Berdasarkan tafsir *al-Qurtubi* karya Imam Qurtubi terdapat tiga bahasan dalam ayat tersebut yakni, pertama ayat ini termasuk sindiran terhadap orang-orang yang absen atau tidak

mengikuti dalam perang khandak padahal Nabi telah memberikan contoh yang baik, ikut dalam berperang. Kedua, “*Suri teladan yang baik*” adalah teladan yang baik (Rasulullah) yang harus diikuti seorang muslim dalam setiap perbuatan dan keadaan. Ketiga, Sa’id bin Jubair berkata makna firman ini adalah siapa saja yang mengharapkan bertemu dengan membawa keimanan, meyakini hari kebangkitan dimana seluruh amal perbuatan manusia akan diberi ganjarannya (Imam Al-Qurthubi, 2015). Selain itu, mengenai ayat ini Para Ulama memberikan suatu penjelasan terkait “*Uswatun Hasanah*” yang berbentuk nakirah (bermakna umum), tidak menggunakan semisal suatu ungkapan dalam bentuk “*Alim Lam*”, sebagaimana contoh yang dapat dilihat sebagai berikut:

أُسْوَةُ الْحَسَنِ / الْأُسْوَةُ الْحَسَنَةُ

Mempunyai kaitan makna yang bersifat khusus, maka sebagian para Ulama menjelaskan kalimat nakirah/umum itu memberikan sentuhan makna bahwa Nabi kita menjadi keteladanan yang tak dibatasi satu wilayah dan negara maupun suku tertentu saja, tetapi sosok yang ada pada diri pribadi Nabi mampu menjadi keteladanan dari berbagai aspek. Dengan kata lain, Rasulullah bukan saja mampu memberi contoh, tapi beliau sudah menjadi contoh. Sedangkan, terkait hadis Nabi terdapat dalam kitab *at-Tanwir Syarh al-Jami as-Shagir* yang dikarang oleh Imam Shan’ani (2016), di bawah ini:

رُويَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي الْحَسَنِ عَنْ جَدِّ الْحَسَنِ إِنَّ أَحْسَنَ الْحَسَنِ الْخُلُقُ الْحَسَنُ (رواه سيدنا حسن وهذا حديث حسن)

Berdasarkan hadis di atas menjelaskan bahwa kebaikan yang paling terbaik adalah akhlak yang baik. Hal ini sesuai dengan yang telah dicontohkan Rasulullah dalam kehidupan. Sehingga, tatkala mencari kebaikan yang terbaik sepanjang masa ada pada Rasulullah. Oleh karena itu, ayat dan hadis diatas dijadikan landasan tentang penerapan kajian Kitab *Al-Bahjah al-Mardhiyah Fi al-Akhlak ad-Diniyah* dalam pembentukan karakter religius. Hal ini menandakan bahwa perlu adanya suatu tuntunan dalam membentuk, mengarahkan, dan membimbing umat kepada ajaran agama Islam agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Sebaliknya, seorang muslim yang tidak dibentuk akhlaknya atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan dapat menjadikannya jauh dari tuntunan agama seperti terjerumus dalam melakukan perbuatan tercela. Oleh karena itu, ini menunjukkan bahwa karakter memang perlu dibentuk, seperti halnya melalui kajian kitab melayu.

Kitab melayu merupakan kitab yang sangat familiar dalam pendidikan pesantren, tetapi tidak begitu familiar dalam pendidikan formal terlebih di Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun, meskipun sangat jarang tidak menutup kemungkinan kitab melayu juga dipelajari di sekolah seperti halnya di SMA Negeri 1 Muara Harus terletak di desa Tantaringin kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong. Terdapat kajian Kitab *Al-Bahjah al-Mardhiyah Fi al-Akhlak ad-Diniyah* karangan Muallim H. Muhammad Sarni al-Alabi pada tanggal 8 *Jumadi al-Ūla* 1400 H/24 Maret 1980 M menjelaskan tentang materi pendidikan akhlak sebagai pijakan agar terbentuknya karakter religius.

Berdasarkan kegiatan pra penelitian yang dilakukan pada hari Jum’at, 15 Juli 2022 melalui wawancara dengan Bapak Nahdiannor selaku pengajar kajian kitab *al-Bahjah al-Mardhiyah fi al-Akhlak ad-Diniyah* bahwa terdapat banyak siswa yang belum terbentuk karakter

religius dikarenakan ketidakmaksimalan dalam penerapan, mengingat disituasi yang sama berada dalam pandemi. Disituasi yang sama pula, penerapan tidak mencapai kemaksimalan karena kondisi siswa tidak terlalu memperhatikan arahan guru, tidak mengikuti kegiatan sekolah secara teratur dan perilaku melanggar lainnya. Hal ini ditambah lagi proses aktivitas Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak begitu banyak jam pembelajaran yang ada di tingkat SMA, namun terdapat tambahan pembelajaran yang diterapkan di SMA Negeri 1 Muara Harus berbeda dengan sekolah lainnya karena memiliki suatu keunikan dan khas tersendiri yaitu “*Kajian Kitab Al-Bahjah al-Mardhiyah Fī al-Akhlak ad-Diniyah*” yang dilaksanakan setiap hari Rabu di mushola sekolah setelah shalat zhuhur berjamaah. Sebuah program pembelajaran terbaru yang dilaksanakan sejak tahun 2022 oleh pihak sekolah sebagai wujud agar siswanya senantiasa tertanam dan mengakar kuat pendidikan karakter religius yang dapat membawa kebaikan dan kebahagiaan dalam kehidupannya (Nahdiannor, 2022).

Penulis memilih penelitian ini, karena melihat adanya kajian kitab yang dilakukan di SMA Negeri 1 Muara Harus menerapkan pembelajaran pondok pesantren yang sangat jarang dilakukan di pendidikan formal lainnya. Dari latar belakang itulah, maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih mendalam lagi terkait penerapan kajian kitab, faktor pendukung dan penghambat agar mendapatkan suatu capaian ataupun hasil yang diharapkan dengan mengangkat sebuah judul: PENERAPAN KAJIAN KITAB *AL-BAHJAH AL-MARDHIYAH Fī AL-AKHLAK AD-DINIYAH* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA NEGERI 1 MUARA HARUS.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan untuk meneliti kajian kitab *al-Bahjah al-Mardhiyah fī al-Akhlak ad-Diniyah* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Muara Harus, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni pendekatan yang lebih kepada data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Zuchri Abdussamad, 2021).

Jadi dapat dipahami bahwa jenis penelitian ini lapangan dan pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Oleh karena itu, peneliti ingin mendeskripsikan secara apa adanya tentang penerapakan kajian kitab *al-Bahjah al-Mardhiyah fī al-Akhlak ad-Diniyah* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Muara Harus.

Objek Penelitian

Berangkat dari latar belakang, maka yang menjadi objek penelitian ini adalah penerapan kajian kitab *al-Bahjah al-Mardhiyah fī al-Akhlak ad-Diniyah* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Muara Harus terkait proses kajian kitab *al-Bahjah al-Mardhiyah fī al-Akhlak ad-Diniyah*. Sehingga diharapkan dapat membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Muara Harus.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan dalam hal ini terdapat 1 pengajar kajian yang terlibat langsung dalam menerapkan kajian kitab *al-Bahjah al-Mardhiyah fi al-Akhlak ad-Diniyah* dan siswa di SMA Negeri 1 Muara Harus yang berjumlah 110 siswa dengan mengambil sampel 10 dari seluruh siswa yang ada di SMA Negeri 1 Muara Harus.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama yang harus ada dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Hal ini dikarenakan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian menjadi tidak relevan terhadap data yang didapatkan dan tentunya akan sia-sia dengan waktu serta tenaga yang telah dikeluarkan (Syafriada Hafni Sahir, 2021). Oleh karena itu, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan suatu informasi yang diharapkan oleh peneliti, sebagai berikut:

Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menjadikan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati gejala atau fenomena yang sedang terjadi (Syafriada Hafni Sahir, 2021). Sehingga, yang dinamakan kegiatan observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung maupun menggunakan alat perekam untuk merekam kegiatan yang sedang berlangsung selama dilakukannya proses pembelajaran. Maka peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung masalah-masalah yang akan diteliti, melalui teknik ini akan diperoleh tentang penerapan kajian kitab *al-Bahjah al-Mardhiyah fi al-Akhlak ad-Diniyah* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Muara Harus.

Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan percakapan diarahkan pada masalah tertentu yang dilakukan tanya jawab secara lisan, antara dua orang atau lebih untuk memperoleh keterangan (Salim dan Syahrudin, 2012). Oleh karena itu, peneliti langsung melakukan tanya jawab dengan kepala sekolah, guru agama (PAI), dan pengajar kajian yang ada di sekolah. Teknik ini mengajukan tanya jawab serta wawancara secara lisan dengan guru maupun pihak-pihak yang membantu untuk memperoleh informasi kemudian menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen atau catatan mengenai suatu peristiwa. Dokumen biasanya berupa catatan tulisan, gambar dan video serta rekaman atau karya-karya dari seseorang (Fenti Hikmawati, 2020). Dokumen diperlukan sebagai pelengkap dari data observasi dan wawancara. Oleh karena itu, peneliti mencari data melalui dokumen yang dicari melalui teknik ini.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul dengan menafsirkan data yang ada hingga digambarkan dengan kalimat yang akhirnya data disimpulkan (Rifa'i Abubakar, 2016). Dapat dipahami bahwa peneliti membuat

data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data dikelompokkan sesuai dengan bidangnya yang dibahas (teori) serta selanjutnya dibenarkan dengan penelitian yang pada akhirnya akan ditarik kesimpulan. Dibawah ini terdapat teknik analisis data sebagaimana menurut Miles dan Huberman dalam buku melalui beberapa tahapan, yaitu:

Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan pengabstrakan serta transformasi data “Kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai penerapan kajian kitab *al-Bahjah al-Mardhiyah fi al-Akhlak ad-Diniyah* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Muara Harus.

Penyajian Data

Penyajian data dilakukan agar data hasil reduksi dapat terorganisasikan dengan baik dan tersusun dalam pola yang saling terhubung sehingga memudahkan untuk memahami data penelitian yang diteliti. Pada tahap penyajian data, peneliti menyusun data yang relevan mengenai penerapan kajian kitab *al-Bahjah al-Mardhiyah fi al-Akhlak ad-Diniyah* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Muara Harus.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam kesimpulan yang dikemukakan harus disertai dengan adanya ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung. Oleh karena itu, kesimpulan dapat dikemukakan dengan didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat penelitian tatkala ke lapangan untuk mengumpulkan data. Sehingga, dengan hal ini perlu adanya verifikasi untuk memperoleh suatu kesimpulan terhadap data yang tepat dan akurat (Andhi Kusumastuti, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kajian Kitab *al-Bahjah al-Mardhiyah Fi al-Akhlak ad-Diniyah* dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Muara Harus, yaitu:

Perencanaan

Adanya suatu perencanaan yang dilakukan walaupun tidak secara spesifik terkait penerapan kajian kitab *al-Bahjah al-Mardhiyah fi al-Akhlak ad-Diniyah* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Muara Harus, dengan membaca terlebih dahulu kitab yang akan diajarkan agar selalu terarah dan tercapainya tujuan kajian kitab tersebut yang membawa pada pembentukan karakter religius siswa dan menghidupkan kembali nilai-nilai ajaran agama.

Uraian di atas sesuai dengan pendapat Bintoro Tjokroaminoto yang dikutip oleh Taufiqurokhman perencanaan adalah suatu proses yang mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu (Taufiqurokhman, 2008).

Hal yang sama juga menurut Karwono dan Heni Mularsih bahwa perencanaan tentunya memerlukan suatu konsep yang mendasari dalam perancangan. Sehingga, adanya suatu konsep dalam perencanaan, maka hasil dalam suatu program dapat terarah kepada siswa. Oleh karena itu, ide yang menjadi dasar (pokok) dalam suatu perencanaan itu adanya

kesadaran bahwa suatu pembelajaran atau kajian yang di *desain* atau dirancang secara baik, dapat memperoleh suatu hasil yang lebih maksimal. Misalnya, tatkala menerapkan kajian kitab dalam suatu pembelajaran perlu adanya suatu persiapan yang dilakukan oleh guru atau pengajar seperti mempelajari bahasan materi terlebih dahulu yang akan disampaikan nantinya. Selanjutnya, pembelajaran atau penerapan kajian dapat terkontrol dengan baik sehingga materi yang disampaikan terarah dengan jelas. Lebih lanjut lagi, pembelajaran atau penerapan kajian nantinya dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Karwono dan Heni Mularsih, 2018).

Hal yang sama juga dijelaskan oleh T. Hani Handoko dalam buku *Pengantar Manajemen* bahwa pada dasarnya perencanaan melalui empat tahap, yaitu; 1) Menetapkan tujuan. 2) Merumuskan keadaan saat ini. 3) Identifikasi segala kemudahan dan hambatan. 4) Mengembangkan rencana untuk diarahkan pada pencapaian tujuan (Fauzi dan Rita Irviani, 2018). Jadi dapat dipahami bahwa perencanaan dalam kajian kitab *al-Bahjah al-Mardhiyah fi al-Akhlak ad-Diniyah* telah dilakukan pengajar kajian dan sesuai dengan pendapat diatas sehingga menjadikan kajian kitab tersebut terarah dan dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kajian kitab *al-Bahjah al-Mardhiyah fi al-Akhlak ad-Diniyah* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Muara Harus melibatkan seluruh siswa yang ada dari kelas 10 sampai kelas 12 untuk mengikuti kajian kitab tersebut dengan sistem kajian siswa di mushola laki-laki dan siswi di mushola perempuan. Hal ini diterapkan sesuai yang biasanya ada di majlis *ta'lim* atau pengajian. Lebih lanjut, kajian kitab ini dilaksanakan setiap hari Rabu setelah sholat zhuhur berjamaah karena mudah mengumpulkan seluruh siswa dengan waktu 10-20 menit, Bapak Nahdiannor selaku pengajar kajian menjelaskan materi yang ada dan diselingi dengan tanya jawab.

Berdasarkan uraian diatas sesuai dengan Teori George R. Terry yang dikutip oleh Sukarna bahwa pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran tempat yang dituju (Sukarna, 2011). Jadi dapat dipahami bahwa pelaksanaan yang dilakukan pengajar kajian telah sesuai dengan teori diatas, sehingga dapat membentuk karakter religius siswa. Hal ini terlihat dari adanya kehadiran bersama untuk mencapai tujuan yang diharapkan, apalagi pelaksanaan kajian kitab tersebut dilakukan secara teratur dengan materi sesuai dalam kitab *al-Bahjah al-Mardhiyah fi al-Akhlak ad-Diniyah*.

Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan lebih melihat kepada hasil pengamatan karena kajian kitab *al-Bahjah al-Mardhiyah fi al-Akhlak ad-Diniyah* efektif baru diterapkan. Setiap harinya kami melakukan evaluasi dengan melihat semangatnya siswa mengikuti kajian, berperilaku atau karakternya kepada guru-guru dan teman-temannya berupa pengamatan yang dilihat. Hal ini menjadikan karakter religius siswa semakin lebih baik dan positif daripada sebelumnya seperti mengikuti kajian kitab tersebut dengan tertib. Sehingga, sebagian besar siswa sudah terlihat perubahan karakter religius siswa yang lebih baik, seperti keyakinan dan kesadaran mereka melaksanakan ibadah-ibadah sebagai kewajiban, kepada guru lebih menghormati tatkala berjalan didepan mereka menundukkan badan, mengucapkan salam ketika bertemu, dan sopan

santun serta karakter yang baik kepada temannya. Walaupun, memang sebagian siswa masih ada yang belum menerapkan karakter ini sesuai yang ada dalam kitab *al-Bahjah al-Mardhiyah fi al-Akhlak ad-Diniyah* khususnya kepada guru karena perasaan tidak senang selalu diatur.

Uraian di atas sesuai dengan pendapat Lissinger yang dikutip oleh evaluasi adalah suatu proses yang berkaitan dengan pengumpulan informasi (penilaian) dengan membandingkan ataupun menentukan tujuan yang diharapkan dengan tingkat kemajuan program pembelajaran yang ingin dicapai (Elis Ratna Wulan, 2014).

Hal yang sama juga dijelaskan berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian atau Evaluasi Pendidikan dinyatakan; 1) Sahih, yakni penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. 2) Objektif, yakni penilaian didasarkan pada prosedur (langkah) dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. 3) Adil, yakni dapat meletakkan segala sesuatu pada tempatnya tanpa adanya perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi. 4) Terpadu, yakni penilaian ini menjadi salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. 5) Terbuka atau transparan, yakni prosedur (langkah) penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, yakni penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan siswa. 7) Sistematis, yakni penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah terstruktur. 8) Memiliki acuan kriteria, yakni penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. 9) Akuntabel, yakni penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, dan teknik, maupun hasilnya.

Jadi dapat dipahami bahwa evaluasi yang dilakukan pengajar kajian telah sesuai dengan pendapat diatas, walaupun memang kajian kitab *al-Bahjah al-Mardhiyah fi al-Akhlak ad-Diniyah* masih relatif baru diterapkan. Namun, evaluasi yang dilakukan pengajar kajian melalui pengamatan dengan mengumpulkan informasi sudah terlihat adanya perubahan karakter religius siswa semakin positif dan lebih baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kajian Kitab *al-Bahjah al-Mardhiyah Fi al-Akhlak ad-Diniyah* dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Muara Harus

Faktor Pendukung

Faktor Guru

Faktor guru sangat mendukung dalam penerapan kajian kitab *al-Bahjah al-Mardhiyah fi al-Akhlak ad-Diniyah*. Dalam hal ini guru atau pengajar kajian memiliki kemampuan dan kesediaan khususnya waktu dalam mengisi kajian kitab tersebut setiap (hari Rabu) setelah shalat zhuhur berjamaah.

Uraian di atas sesuai dengan pendapat Muhiddinur Kamal dalam bukunya yang berjudul *Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis* bahwa guru sebagai faktor pertama dan utama didalam pembentukan karakter religius siswa. Hal ini dikarenakan guru bukan hanya sekedar memberikan ilmu, namun juga lebih kepada mendidik. Dalam artian mendidik menjadi dewasa (kematangan) dalam berpikir atau bersikap, terlebih lagi membentuk karakter religius siswa

sesuai tuntunan agama dan aturan sekolah yang relevan. Sehingga, dalam hal mendidik inilah baik tidaknya guru akan berpengaruh pada kualitas karakter siswa (Muhiddinur Kamal, 2019).

Jadi dapat dipahami bahwa guru sebagai faktor pendukung sesuai dengan pendapat diatas, sehingga dengan adanya kemampuan dan kesediaan oleh pengajar kajian menjadikan tetap terselenggaranya kajian kitab *al-Bahjah al-Mardhiyah fi al-Akhlak ad-Diniyah*. Lebih lanjut, dapat membawa pengaruh terhadap karakter religius siswa menjadi lebih baik.

Faktor Siswa

Faktor siswa menjadi salah satu pendukung tetap terlaksananya kajian kitab *al-Bahjah al-Mardhiyah fi al-Akhlak ad-Diniyah* karena sebagian besar mereka semangat mengikuti kajian kitab tersebut. Oleh karena itu, sebagian besar siswa tersebut menghadiri secara tertib kajian kitab *al-Bahjah al-Mardhiyah fi al-Akhlak ad-Diniyah* atas dorongan atau motivasi mereka dalam membentuk karakter religius dan memperdalam ilmu-ilmu agama.

Uraian di atas sesuai dengan pendapat Hasbullah, bahwa siswa merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa yang membutuhkan pembelajaran karena guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada siswa (Rahmad Hidayat dan Abdillah, 2019). Jadi dapat dipahami bahwa siswa menjadi salah satu faktor pendukung tetap terlaksananya kajian kitab *al-Bahjah al-Mardhiyah fi al-Akhlak ad-Diniyah* sehingga hal tersebut sesuai dengan pendapat diatas. Apalagi, sebagian besar mereka semangat dalam mengikuti kajian kitab tersebut.

Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sangat mendukung kajian kitab ini karena sangat asri atau sejuk, ditambah lagi fasilitas sekolah yang cukup memadai untuk pelaksanaannya, baik dalam kitab kajiannya, *soundsystem*, dan bangunan sebagai tempat penerapan kajian kitab berlangsung.

Uraian di atas sesuai dengan Teori Sartain sebagaimana yang dikutip oleh Hasbullah, bahwa lingkungan merupakan faktor yang meliputi kondisi dan alam sekitar yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan manusia. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh besar terhadap siswa, sebab suatu lingkungan disadari atau tidak, pasti akan mempengaruhi siswa (Hasbullah, 2014).

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Rosmita Sari Siregar dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Pendidikan*, bahwa lingkungan yang paling berpengaruh dalam pembelajaran yaitu sekolah, selain daripada keluarga dan masyarakat karena lingkungan sekolah secara langsung sebagai tempat terjadinya proses pembelajaran dan pembentukan karakter religius yang terstruktur. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, terencana, dan terarah (Rosmita Sari Siregar, 2021).

Jadi dapat dipahami bahwa lingkungan sebagai faktor pendukung sesuai dengan pendapat di atas, sehingga dengan adanya lingkungan yang asri atau sejuk di sekolah menjadi pengaruh yang baik terhadap kajian kitab *al-Bahjah al-Mardhiyah fi al-Akhlak ad-Diniyah*. Selain itu juga adanya fasilitas sekolah yang mendukung agar tetap terlaksananya kajian kitab

tersebut. Oleh karena itu, lingkungan yang sejuk menjadikan proses kajian kitab dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Faktor Penghambat

Faktor Guru

Masih kurangnya tim atau guru yang secara khusus mengisi kajian kitab *al-Bahjah al-Mardhiyah fi al-Akhlak ad-Diniyah*, apalagi ditambah keterbatasan dana sehingga tidak bisa mencari pengajar kajian diluar sekolah. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam kajian kitab ini, apabila pengajar kajian ada kesibukan atau kegiatan yang menyebabkan tidak bisa mengisi kajian kitab tersebut.

Uraian di atas tidak sesuai dengan pendapat Muhiddinur Kamal dalam bukunya yang berjudul *Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis* bahwa guru sebagai faktor pertama dan utama didalam pembentukan karakter religius siswa. Hal ini dikarenakan guru bukan hanya sekedar memberikan ilmu, namun juga lebih kepada mendidik. Dalam artian mendidik menjadi dewasa (kematangan) dalam berpikir atau bersikap, terlebih lagi membentuk karakter religius siswa sesuai tuntunan agama dan aturan sekolah yang relevan. Sehingga, dalam hal mendidik inilah baik tidaknya guru akan berpengaruh pada kualitas karakter siswa (Muhiddinur Kamal, 2019).

Jadi dapat dipahami bahwa faktor penghambat ini adanya kekurangan guru yang secara khusus mengisi kajian kitab *al-Bahjah al-Mardhiyah fi al-Akhlak ad-Diniyah*, sehingga tidak sesuai dengan pendapat diatas. Hal ini dikarenakan keterbatasan dana untuk mencari pengajar kajian di luar sekolah. Oleh karena itu, ketika pengajar kajian berhalangan karena ada kesibukan menjadi sebab tidak adanya pengaruh untuk pembentukan karakter religius.

Faktor Siswa

Kajian kitab ini diterapkan setelah sholat zhuhur berjamaah sehingga ada sebagian siswa yang merasa lelah maupun jenuh karena kebetulan menginginkan waktu istirahat. Namun, hal itu tetap menjadikan keyakinan terselenggarakannya kajian kitab ini karena membiasakan mereka agar memiliki karakter religius yang baik terlebih dengan mengisi waktu yang bermanfaat.

Uraian di atas tidak sesuai dengan pendapat Hasbullah bahwa siswa merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswalah yang membutuhkan pembelajaran karena guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada siswa (Rahmad Hidayat dan Abdillah, 2019).

Jadi dapat dipahami bahwa faktor penghambat disini sebagian siswa merasa jenuh atau lelah karena kebetulan menginginkan istirahat sehingga menjadikan tidak sesuai dengan pendapat diatas. Oleh karena itu, hal tersebut tidak dapat membawa pengaruh pada keberhasilan maupun terbentuknya karakter religius siswa.

Faktor Lingkungan

Terdapat hal yang tak terduga juga bisa terjadi, walaupun berada di lingkungan sekolah yang asri seperti tatkala padamnya listrik. Hal tersebut secara otomatis siswi di mushola perempuan tidak akan mendengar kajian. Sehingga, menjadikan penghambat dalam penerapan

kajian kitab *al-Bahjah al-Mardhiyah fi al-Akhlak ad-Diniyah* untuk terbentuknya kakarter religius siswa.

Uraian di atas tidak sesuai dengan Teori Sartain sebagaimana yang dikutip oleh Hasbullah, bahwa lingkungan merupakan faktor yang meliputi kondisi dan alam sekitar yang dengan cara-cara tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan manusia. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh besar terhadap siswa, sebab suatu lingkungan disadari atau tidak, pasti akan mempengaruhi siswa (Hasbullah, 2014).

Jadi dapat dipahami bahwa faktor penghambat ini adanya hal tidak terduga di lingkungan yang asri atau sejuk tatkala terjadi padam listrik, sehingga tidak sesuai dengan pendapat diatas. Oleh karena itu, tidak dapat mempengaruhi terbentuknya karakter religius siswa karena berada di tempat yang berbeda, menjadikan siswi tidak bisa mendengar kajian kitab *al-Bahjah al-Mardhiyah fi al-Akhlak ad-Diniyah* di mushola perempuan.

SIMPULAN

Penerapan Kajian Kitab *Al-Bahjah Al-Mardhiyah Fi Al-Akhlak Ad-Diniyah* dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Muara Harus, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Pertama, Penerapan kajian kitab *al-Bahjah al-Mardhiyah fi al-Akhlak ad-Diniyah* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Muara Harus diawali dengan perencanaan yang dilakukan membaca kitab terlebih dahulu. Selanjutnya, pelaksanaan kajian kitab diikuti seluruh siswa setiap hari Rabu setelah sholat zhuhur berjamaah dengan waktu 10-20 menit. Terakhir, adanya evaluasi melalui hasil pengamatan sebagian besar siswa sudah terlihat perubahan karakter religiusnya, seperti keyakinan dan kesadaran mereka melaksanakan ibadah-ibadah sebagai bentuk kewajiban, kepada guru lebih menghormati tatkala berjalan didepan mereka menundukkan badan, mengucapkan salam ketika bertemu, sopan santun serta karakter yang baik kepada temannya. Walaupun, sebagian siswa ada yang belum menerapkan karakter religius khususnya kepada guru seperti perasaan tidak senang karena selalu diatur.

Kedua, Faktor pendukung dan penghambat kajian kitab *al-Bahjah al-Mardhiyah fi al-Akhlak ad-Diniyah* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Muara Harus ini, untuk faktor pendukung adanya kemampuan dan kesediaan pengajar kajian, sebagian besar siswa semangat mengikuti kajian kitab tersebut, dan lingkungan yang asri atau sejuk serta ditambah fasilitas sekolah yang cukup memadai. Adapun, untuk faktor penghambatnya masih kurangnya tim atau pengajar kajian, siswa yang merasa lelah atau jenuh, dan hal yang tak terduga terjadi, seperti tatkala padamnya listrik.

REFERENSI

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press. 2021.
- Anas Hadi, Imam. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal". Jurnal Inspirasi. Vol. 3, No. 1, Juni. 2019.
- Fadilah. *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: Agrapana Media. 2021.
- Fatmah, Nirra. "Pembentukan Karakter dalam Pendidikan". Jurnal Institut Agama Islam Tribakti Kediri. Vol. 20, No. 2, Desember. 2018.

- Fauzi dan Irviani, Rita. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Andi. 2018.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group. 2020.
- Hasbi, Muhammad. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Trust Media Publishing. 2020.
- Hidayat, Rahmad, dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. 2019.
- Hidayat, Rahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016.
- Hidayatullah. *Fiqh*. Banjarmasin: Uniska Muhammad Arsyad al-Banjary. 2019.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pres. 2020.
- Kamal, Muhiddinur. *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja. 2019.
- Karwono dan Mularsih, Heni. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Perss 2018.
- Kusumastuti, Andhi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. 2019.
- Mawardi, Muhjiddin. *Akhlak Lingkungan*. Yoyakarta: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat. 2011.
- Salim dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Citapustaka Media. 2012.
- Sarni, Muhammad. Kitab *Al-Bahjah al-Mardhiyah Fi Al-Akhlak Ad-Diniyah*. Banjarmasin: Ahli Waris. 2016.
- Siregar, Rosmita Sari. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Sri Lestari, Ambar. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Karakter". Jurnal Shautut Tarbiyah. Vol. 1, No. 1, November. 2014.
- Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju. 2011.
- Taufiqurokhman. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. 2008.
- Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah. 2016.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wulan, Elis Ratna. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia. 2014.